

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI BIDANG TIK BAGI GURU SD NEGERI LESENG MOYO HULU

Syafruddin, Musahrain, Wiwi Noviati*, Ade Safitri, Riadi Suhendra
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar
*Email: wiwinoviati15@gmail.com

Abstrak - Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan sangatlah penting apalagi pandemi Covid 19 saat ini, karena guru dihadapkan dengan pembelajaran daring yang memaksa guru untuk menguasai teknologi. Saat ini kemajuan ilmu dan teknologi sangat berjalan sangat pesat, oleh karena itu, setiap guru dapat mengambil manfaat sangat besar dari kemajuan TIK tersebut. Dengan demikian, peningkatan TIK bagi para pendidik merupakan salah satu aspek mendasar dalam menyiapkan guru yang mampu menguasai TIK untuk meningkatkan proses pendidikan di sekolah. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan dalam bidang TIK bagi guru SD Negeri Leseng Moyo Hulu. Metode dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mendapatkan respon positif dari guru di SD Negeri Leseng hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan semua guru dan antusiasme guru yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan dan juga peningkatan kompetensi guru dalam menguasai TIK khususnya software aplikasi seperti *Microsoft office word, Excel dan Powepoint*.

Kata kunci: kompetensi guru, pelatihan, pendampingan, TIK

LATAR BELAKANG

Guru merupakan pilar pendidikan. Keberhasilan pendidik di suatu Negara sangat dipengaruhi oleh strategi para guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, kompetensi guru harus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada anak didiknya tetapi juga terhadap Negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang No 14 tahun 2005 menyatakan bahwa ada empat kompetensi guru yang wajib dimiliki seorang guru yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini mendorong era baru peradaban manusia dari era industri ke era informasi. Masyarakat era informasi lebih memusatkan pada aset pengetahuan dibandingkan dengan aset modal. Sebagai konsekuensinya, cara masyarakat

informasi hidup, bekerja dan belajar menjadi berubah. Pergeseran paradigma ini tentunya menuntut perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan abad 21. Pendidikan dewasa ini bertujuan untuk membangun masyarakat berpengetahuan yang tidak hanya menguasai TIK tetapi juga melalui proses berfikir dalam memanfaatkan, memperdalam, menciptakan, menemukan dan mendesiminasikan pengetahuan kepada masyarakat luas.

Di dalam sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga telah menempatkan TIK sebagai salah satu pendukung utama tersedianya layanan pendidikan. Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk mengembangkan kompetensi personal, pedagogis, sosial, dan profesional. Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Guru, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Niarsa, 2013).

Guru juga perlu mengadopsi peran-peran baru sebagai pengguna teknologi. Guru

bertanggung jawab memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkarakter dengan memanfaatkan TIK. Kapasitas guru dalam memanfaatkan TIK secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi penting. Kesempatan untuk pengembangan profesional dalam pemanfaatan TIK ini perlu mengakomodasi budaya kreasi dan inovasi, serta mengurangi jumlah waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan tugas-tugas lain di luar mengajar. Oleh karena itu, pengembangan profesional perlu disampaikan dalam berbagai desain, termasuk dalam desain-desain belajar mandiri, publikasi akademik dan riset, juga dalam lokakarya formal, kursus pendek dan program-program belajar lainnya. Pengembangan profesional juga perlu relevan secara kontekstual untuk berbagai fungsi pekerjaan dalam lingkungan pendidikan, khususnya untuk mendukung pengembangan profesional guru dalam penguasaan konten mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Leseng diperoleh permasalahan yang kerap muncul dalam penerapan TIK terutama lebih kepada belum tersedianya sumberdaya pendukung lainnya yang cukup untuk investasi TIK. Sarana prasarana terkait infrastruktur komunikasi berbasis TIK yang masih terbatas khususnya ketersediaan laptop, tidak adanya proyektor di masing-masing kelas. Di sisi lain, permasalahan mendasar yang juga masih menjadi kendala adalah belum siapnya pendidik dalam melihat dan memanfaatkan TIK untuk pendidikan misalnya guru belum bisa membuat media pembelajaran berbasis TIK seperti membuat *powerpoint*. Jadi fokus utama dalam pemahaman terhadap TIK di sekolah adalah keterlibatan para guru secara penuh dalam pembelajaran TIK.

Untuk mengatasi hal tersebut, kami berinisiatif memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru SD Negeri Leseng dalam meningkatkan Kompetensi dibidang TIK. Kemampuan dasar yang ingin kami tingkatkan dalam kegiatan ini adalah mengoperasikan komputer, software aplikasi, internet dan laman website. Kompetensi TIK bagi guru mampu menggunakan metode pengajaran berbasis TIK dalam mengembangkan pengetahuan siswanya. Siswa perlu diaktifkan tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajarannya, tetapi juga untuk memahami bagaimana mereka sendiri dapat menghasilkan pengetahuan baru dengan menggunakan TIK sebagai alat. Bagi guru, hal ini akan membuahkan ide-ide baru dan menantang disamping dan akan memerlukan waktu yang banyak untuk memahami pendekatan baru dalam pengajaran, juga membutuhkan kepemimpinan yang kuat, dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan. Harapannya dengan kemampuan guru dalam menguasai kompetensi TIK dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun dalam menyusun administrasi guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2020 di SD Negeri Leseng, Kecamatan Moyo Hulu. Adapun peserta kegiatan adalah seluruh guru yang berjumlah 10 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tim pelaksana terlebih dahulu mengadakan diskusi terkait rencana kegiatan pengabdian, setelah itu ide yang sudah direncanakan kemudian disampaikan kepada Dekan FKIP Universitas Samawa. Setelah kegiatan pengabdian disetujui dilakukan koordinasi dengan pihak Sekolah yaitu SD Negeri Leseng Moyo Hulu.

Koordinasi ini dilakukan dalam rangka meminta izin dan menentukan waktu yang tempat pelaksanaan. Setelah kegiatan pengabdian diizinkan oleh pihak sekolah, tim pelaksana mengadakan diskusi terkait teknis pelaksanaan, menentukan pemateri, menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam menunjang kegiatan. Pada Tahap pelaksanaan semua peserta membawa laptop masing-masing. Diadakan pendampingan oleh tim pelaksana. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi kegiatan secara menyeluruh untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Leseng bahwa sebagian besar guru di sana masih gagap teknologi khususnya dalam menggunakan komputer. Bahkan sebagian guru masih awam tentang software aplikasi khususnya *Microsoft office word, excel* maupun *powerpoint* yang seharusnya itu sangat dibutuhkan dalam menyusun administrasi ataupun membuat media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, tim pelaksana pengabdian kemudian berdiskusi mengenai rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan, tim pelaksana menyampaikan rencana kegiatan kepada dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Setelah mendapat izin kemudian tim pelaksana membuat surat izin sebelum koordinasi dengan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan untuk mendapatkan izin dan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Leseng pada hari jumat tanggal 6 November 2020 dari jam 08.00 sampai dengan jam 11.00 WITA. Adapun peserta kegiatan pengabdian berjumlah 10 orang guru dengan membawa Laptop masing-masing. Setelah koordinasi

dengan kepala sekolah dan mendapat izin kemudian tim pelaksana melakukan diskusi terkait teknis pelaksanaan kegiatan dilapangan, menentukan narasumber yang akan menyampaikan materi, menyediakan alat dan bahan pendukung pelaksanaan misalnya LCD, menyiapkan konsumsi selama kegiatan, membuat desain dan mencetak spanduk serta membuat berita acara dan presensi kegiatan. Kegiatan ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa yang akan membantu dalam proses pengabdian.



Gambar 1. Dekan FKIP Didampingi oleh Kepala Sekolah dan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Gambar 2. Narasumber Menyampaikan Materi (Musahrain, M. Pd)

Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan sambutan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan setelah itu sambutan kepala sekolah sekaligus membuka acara resmi kegiatan pengabdian. Penyampaian materi kegiatan disampaikan oleh narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu bapak Musahrain, M.Pd. Peserta sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian karena

materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah dipahami oleh guru yang sebagian besar merupakan guru senior.

Dalam kegiatan pengabdian ini, guru didampingi oleh masing-masing dosen pendamping. Materi disampaikan *step by step* sampai semua peserta benar-benar bisa. Materi yang diajarkan untuk *Microsoft office word* yaitu membuat tabel, menyimpan data, mengatur margin, mengubah tulisan, mengubah font, membuat dan menempatkan gambar/grafik dalam dokumen. Untuk *microsof office excel* materi yang diajarkan yaitu membuat table/grafik menggunakan *spreadsheet*. Sedangkan untuk *Microsoft office Powerpoint* guru diajarkan bagaimana membuat multimedia presentasi yang baik dan menarik. Semua peserta pelatihan antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini dirasa telah menambah pengetahuan dan kemampuan mereka tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran.

Sehubungan dengan besarnya pengaruh TIK dalam meningkatkan kualitas pendidikan, ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pelatihan yaitu: 1) pengetahuan yang dimiliki guru sebelum pelatihan, 2) sikap dan

nilai serta motivasi yang dimiliki guru sebelum pelatihan dan dalam menjalani pelatihan, 3) kualitas bahan, instruktur dan fasilitas kegiatan pelatihan. (Revalina, 2014). Menurut Delila (2017) dalam jurnalnya mengatakan Kompetensi TIK guru SD/MI masih perlu ditingkatkan khususnya guru yang berada di daerah 3T. Aspek kompetensi TIK guru yang menjadi perhatian serius adalah penguasaan guru terhadap perangkat dan aplikasi TIK. Prinsip-prinsip dan desain pengembangan bahan ajar menggunakan TIK, dan metode penggunaan perangkat TIK di dalam kelas/sekolah.

Pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan evaluasi kegiatan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dari setiap langkah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sukses terlaksana. Tujuan kegiatan telah tercapai. Kegiatan telah mendapat respon positif dari pihak sekolah bahkan beberapa guru memberikan saran agar kegiatan pengabdian berkelanjutan. Ke depannya semoga kegiatan serupa dapat dilakukan dalam skala yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak sekolah.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kami dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian dilihat dari respon positif guru dalam mengikuti kegiatan.

2. Peningkatan kemampuan dasar peserta dalam menggunakan *Microsoft word*, *microsf excel* dan *Microsoft powerpoint*.

Penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Waktu pelatihan ini sangat singkat, materinya pun tidak terlalu banyak. Oleh karena itu, kami menekankan kepada pihak

sekolah bahwa kemahiran dalam menggunakan *Microsoft office word, excel* dan *powerpoint* itu tidak bisa didapatkan hanya dengan mengikuti pelatihan ini. Tapi juga butuh kerja keras dari para peserta pelatihan untuk sering berlatih di rumahnya masing-masing.

2. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan kemudahan untuk setiap orang untuk mengakses video-video tutorial yang ada di youtube untuk dipelajari sendiri dirumah. Hal ini dapat mendukung keberlanjutan kegiatan belajar setiap peserta pelatihan, terutama setelah kegiatan ini berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Delila, S.B. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Peningkatan). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna*. Vol.3. No.1, 49-65.
- Niarsa, A. (2013). *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Tik Di SD Negeri 1 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Universitas Negeri Malang.
- Peningkatan *Kemampuan Iptek untuk Mendukung MP3EI*. Jakarta: BPP Teknologi
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2),165-176.
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen